

**PENGARUH PENERAPAN POIN KESALAHAN
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMPN 23 PEKANBARU**



Oleh

**NURLAILA
NIM. 10613003315**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H /2010 M**

**PENGARUH PENERAPAN POIN KESALAHAN
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMPN 23 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

NURLAILA

NIM. 10613003315

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H /2010 M**

Abstrak

Nurlaila (2010) : Pengaruh Penerapan Poin Kesalahan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPN 23 Pekanbaru

Tujuan dari penulisan ini adalah (1) mengetahui pengaruh penerapan poin kesalahan terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 23 Pekanbaru. (2) mengetahui bagaimana proses pelaksanaan poin yang dilaksanakan kepada siswa. (3) mengetahui pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMPN 23 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan Guru Pembimbing, Kepala Sekolah dan Wali Kelas VIII SMPN 23 Pekanbaru dan objeknya adalah pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 23 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif dan data angket dianalisis dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan poin kesalahan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan secara keseluruhan dapat dikategorikan berpengaruh 53,84 % yang termasuk dalam rentang 34-42. aspek aspek yang mempengaruhi siswa menjadi disiplin : (a) disiplin dalam mengatur perlengkapan sekolah 96 %. Datang ke sekolah 15 menit sebelum masuk 83%. Menghormati guru 100%.(b) siswa menjadi teladan di sekolah. Siswa datang ke pustaka bukan karena poin 80%. Siswa mengikuti layanan bukan karena poin kesalahan 78%. Siswa aktif organisasi bukan karena poin 61%. (c) Guru pembimbing menjalin hubungan dengan siswa. Siswa mengikuti layanan karena sukarela 83%. Guru pembimbing tempat bercerita yang tepat 80%. Guru pembimbing yang selalu memperhatikan siswa 61%. Dengan adanya guru pembimbing siswa lebih memahami pribadinya 91%. Siswa senang dengan adanya guru pembimbing 94 %.(d) siswa memanfaatkan layanan yang diberikan, dengan adanya layanan siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan 81%. Siswa mendapatkan hal baru setelah mendapatkan layanan 81%.

Proses pelaksanaan penerapan poin kesalahan siswa di sekolah ini dilaksanakan atas kerja sama semua pihak sekolah yaitu kepala sekolah, bagian kesiswaan, wali kelas dan guru pembimbing. Dalam prosesnya disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah 59% jarang dilakukan dalam kategori ringan, 64 % jarang dilakukan dalam kategori sedang dan 86 % jarang dilakukan dalam kategori berat.

Berat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penerapan poin kesalahan mempunyai pengaruh positif bagi siswa. Penerapan poin kesalahan dapat membuat perilaku siswa dan menjadi lebih disiplin

DAFTAR ISI

HAL PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAM PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR DIAGRAM	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

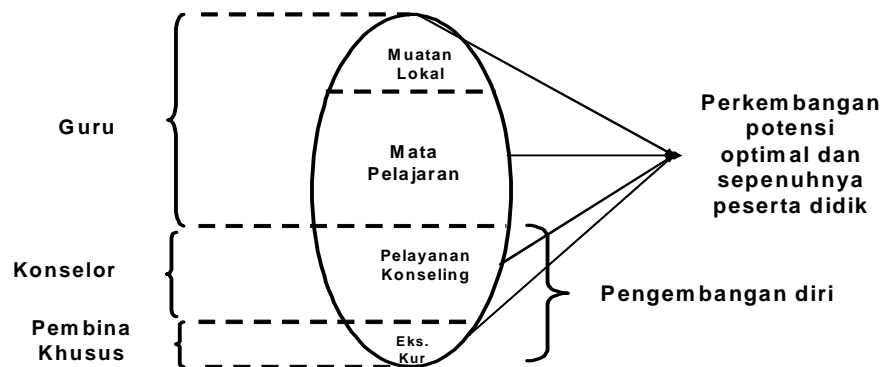
A. Latar Belakang

Siswa merupakan bagian generasi muda atau sebagai makhluk Allah SWT yang perlu ditumbuhkan kembangkan agar menjadi manusia yang mandiri. Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan siswa tidak lain adalah melalui pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 TH. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹

Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam sistem pendidikan, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri komponen pengembangan diri terdiri dari dua sub komponen yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, yang digambarkan sebagai berikut:

¹*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, hlm. 2.



38

Berdasarkan tiga komponen diatas bahwa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No 22 Tahun 2006) oleh sebab itu komponen dan sub komponen yang tertera pada KTSP itu wajib dilaksanakan dan dikembangkan secara penuh oleh satuan pendidikan dasar maupun menengah. Personil pelaksanaan untuk komponen muatan lokal dan mata pelajaran diserahkan kepada guru bidang studi / guru mata pelajaran sedangkan untuk sub komponen pelayanan konseling dilaksanakan oleh guru pembimbing / konselor, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberi tugas dan wewenang kepada pembina khusus.²

Sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa, siswa harus dipersiapkan untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, bergotong royong atau bekerja sama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, suku bangsa, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Tanpa memperkenalkan aspek-aspek tersebut, siswa tidak akan mengenal dan memahami norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat

² Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru : Suska Pres, 2008, hlm. 75.

luas. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengembangkan pribadi siswa sehingga menjadi pribadi yang benar-benar paripurna.

Dasar legal atau secara yuridis keberadaan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah telah diakui. Mulai dari Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan Menteri dan Surat Keputusan Bersama Menteri dengan kepala BAKN, telah mengatur pelaksanaan kegiatan BK. Dalam PP No.29/1990 tentang pendidikan menengah Bab X Pasal 27 berisi :

Ayat 1 : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Ayat 2 : Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.³

Isi peraturan pemerintah diatas menunjukkan keberadaan Guru Pembimbing yang selanjutnya disebut konselor sekolah, yang mana di Sekolah Menengah sebagai pelaksana kegiatan BK. Lebih lanjut dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No.25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa "Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik". jika kita lihat pengertian guru pembimbing dalam SKB ini, jelas secara yuridis sudah

³ SKB Mendikbud dan Kepala BAKN (Dalam SPPBKS), hlm. 6.

ditetapkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa.⁴

Tugas dan fungsi guru pembimbing harus berorientasi kepada program pendidikan yang dilengkapi dengan komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Menghindarkan siswa dari ketidakmampuan menyesuaikan diri
2. Mengidentifikasi masalah dalam segala jenis serta mengidentifikasi sesuai dengan tingkat kegawatannya
3. Mendiagnosis masalah siswa dengan menggunakan berbagai instrumen
4. Memberikan pelayanan penyembuhan dan membukukannya serta melakukan tindak lanjut.⁵

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali adalah masalah pendisiplinan, ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak disekolah dan diluar sekolah. Kondisi permasalahan siswa terkait mengenai permasalahan tata tertib, tata krama, sopan santun, dan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan sosial. Tidak semua siswa mengenal atau mengetahui masalah dirinya.

Upaya menindak lanjuti hal tersebut diatur dengan ada pendisiplinan di sekolah siswa diberlakukan terhadap ada tata tertip, tatakrama, sopan santun dan kedisiplinan dalam berbagai aspek hal ini diberlakukan agar bekerja sama dengan PBM untuk menjaga kedisiplinan. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya, masalah dari siswa merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui oleh guru pembimbing, sebab seperti kita ketahui justru masalah

⁴Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbngan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press. 2008. hlm. 7.

⁵ Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, hlm. 83.

iniilah yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak kita inginkan. pada prinsipnya masalah yang menimpa diri siswa harus segera dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupannya.⁶

Berdasarkan hal tersebut munculnya kebijakan dari sekolah untuk mengaktifkan poin kesalahan. Poin kesalahan ini adalah jumlah seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa yang mana setiap akhir pekan di kumpulkan dan di proses oleh guru pembimbing dan bekerjasama dengan guru kelas siswa.

Data tersebut siswa terbentuk dalam poin bagi siswa yang melanggar maupun yang berpartisipasi dengan berbagai jenis pelanggaran yang mungkin terjadi. Siswa yang melanggar akan diberikan hukuman. Batas maksimal siswa mendapatkan poin 1000. jika siswa mendapatkan jumlah poin dari berbagai pelanggaran sampai total 1000, maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuannya. Dan ini sangat mempengaruhi terhadap kepribadian siswa disekolah dan kinerja kerja guru pembimbing disekolah. Draf tersebut telah diresmikan dan dijadikan buku saku siswa atau buku tatatertip yang dijadikan secara formal, telah melaksanakan poin sejak di sekolah pada tahun 2008 adapun prosedurnya adalah, setiap siswa akan mendapatkan buku tatatertip siswa, sedangkan seluruh personil guru dan staf TU akan print out tatatertip siswa. Setiap siswa akan diberikan kartu administrasi poin diri. Buku tatatertip siswa dan kartu administrasi poin diri tidak boleh hilang selama menjadi siswa SMPN 23 Pekanbaru. Kartu

⁶ *Ibid*, hlm. 189.

administrasi poin diri akan disimpan pada tempat yang telah disediakan dan akan mudah diakses oleh setiap guru maupun TU dan siswa. Yang memberikan penilaian terhadap pelanggaran siswa adalah petugas penanganan masalah (PPM) yang terdiri dari guru, wali kelas, bagian Kesiswaan, Kepala Program Keahlian, Guru pembimbing, unit perencanaan diklat, dan unit lain yang terkait erat kepala sekolah. Setiap pelanggaran siswa akan dinilai oleh petugas penanganan masalah (PPM) dan catatan dalam kartu administrasi poin diri siswa. Setiap waktu yang telah ditentukan seluruh wali kelas akan membuat rekapitulasi dari kartu administrasi poin diri dan akan memproses sesuai dengan jumlah poin yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan ini guru pembimbing harus mempunyai catatan-catatan yang harus dilaksanakan selanjutnya yaitu :

- 1) Jumlah poin pelanggaran siswa dilaporkan oleh wali setiap awal bulan ke bagian kesiswaan atau GP
- 2) Poin diberikan kepala sekolah atau guru pembimbing atau wali kelas, guru, guru piket, sesuai dengan poin tersebut
- 3) Poin dapat dicatat di buku kumpulan masalah (KUM)
- 4) Jumlah poin 100 : peringatan satu kali wali kelas
- 5) Jumlah poin 200 : peringatan dua kali wali kelas bersama guru pembimbing
- 6) Jumlah poin : 250-400 : panggilan satu kali orang tua oleh wali kelas dan guru pembimbing

- 7) Jumlah poin 500 : panggilan dua kali orang tua oleh wali kelas dan guru pembimbing dengan membuat surat perjanjian
- 8) Jumlah poin 750 : panggilan kedua orang tua oleh walikelas dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh kepala sekolah
- 9) Poin 1000 : siswa dikembalikan kepada kedua orang tua

Sekolah sekolah menengah pertama 23 pekanbaru sebelum diterapkannya poin kesalahan ini ada siswa yang tidak teratur dalam melaksanakan tata tertip sekolah yang telah ditetapkan tersebut. Sekolah menengah 23 pekanbaru mempunyai jumlah guru pembimbing yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang berjumlah 915 siswa dan guru pembimbing hanya berjumlah 2 orang.

Berkaitan dengan penggunaan poin kesalahan siswa yang telah penulis lakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 23 Pekanbaru, tampak gejala-gejala yang muncul adalah :

1. Adanya siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena telah memenuhi sistem poin yang telah ditetapkan sekolah.
2. siswa mendapatkan layanan karena setelah siswa mendapatkan poin pelanggaran yang telah ditetapkan
3. dengan adanya poin pelanggaran siswa terkesan didikte dalam tingkah laku disekolah
4. Siswa lebih menganggap poin kesalahan tersebut sebagai alat ancaman.
5. Adanya guru pembimbing yang menghukum siswa

6. Kerja guru pembimbing tidak sebanding dengan jam kerja yang telah disediakan.
7. Tingginya sistem poin yang dilaksanakan di sekolah tersebut.
8. adanya guru yang salah persepsi dengan tugas guru pembimbing

Berdasarkan kondisi diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: ***Pengaruh Penerapan Poin Kesalahan Siswa Terhadap kedisiplinan Di Smp Negeri 23 Pekanbaru.***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

1. pengaruh yang dimaksud disini adalah hal yang dapat mempunyai dampak dan yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan layanan konseling disekolah tersebut.
2. Layanan bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli(disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada terentasnya masalah yangdihadapi oleh klien.⁷

⁷ Prayetno and Erman Amti, Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling :jakarta,Rineka Cipta, hlm 105.

3. Poin kesalahan adalah skor atau jumlah dari semua dari pelanggaran yang mungkin dilakukan oleh setiap individu dimana mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan layanan konseling individual disekolah.⁸
4. Layanan konseling yang dimaksudkan oleh peneliti ini adalah Layanan konseling perorangan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di ambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap poin kesalahan?
- b. Sejak kapan poin kesalahan itu diberlakukan disekolah.?
- c. Apa dasarnya dalam penggunaan poin kesalahan?
- d. Bagaimana pengaruhnya poin kesalahan terhadap layanan konseling disekolah?
- e. Bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi siswa disekolah?
- f. Bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru pembimbing disekolah?
- g. Bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa disekolah?
- h. Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan sosial siswa disekolah?

⁸ www.gogle.com, jam 10, 5 maret 2010.

⁹ Prayetno, 2004, *Seri Layanan Konseling Individual*, Padang : hlm. 1.

- i. Bagaimana proses pelaksanaan poin kesalahan yang dilaksanakan kepada siswa?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan tentang bagaimana pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 23 Pekanbaru. Proses pelaksanaan poin kesalahan dan apa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 23 Pekanbaru?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan poin kesalahan yang dilaksanakan kepada siswa?
- c. Apa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah SMPN 23 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap yang akan kita lakukan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena tanpa tujuan yang jelas suatu kegiatan sulit untuk dilaksanakan. Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan poin kesalahan terhadap kedisiplinan siswab di SMPN 23 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan poin kesalahan yang dilakukan kepada siswa.
- c. Untuk mengetahui pelanggaran-pelanggaran yng dilakukan siswa disekolah.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan kegunaannya antara lain :

- a. Sebagai informasi bagi SMP Neger 23 Pekanbaru pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di smp negeri 23 pekanbaru sehingga di tindak lanjuti secara tepat oleh pimpinan sekolah.
- b. Bahan masukan bagi seluruh guru untuk mengetahui pekerjaan guru pembimbing dan evaluasi bagi guru pembimbing.
- c. Bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Islam khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang. pengaruh penerapan poin kesalahan siswa

terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di smp negeri
23 pekanbaru.

- d. Untuk memenuhi syarat bagi penulis sebagai prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar S1 pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Poin Kesalahan Siswa

Poin kesalahan yang dimaksud disini adalah kumpulan poin permasalahan yang dialami oleh siswa disekolah. Dimana poin kesalahan ini dibentuk oleh sekolah dalam bentuk draf dan setiap permasalahan yang nantinya akan dilanggar oleh siswa disekolah tersebut.

Bobot Poin Pelanggaran adalah poin yang dikenakan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuannya adalah demi terjaganya suasana kondusif di lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar siswa.

Poin maksimal bagi pelanggaran siswa adalah 1000 poin. Bobot jumlah poin maksimal tersebut dihitung selama masa siswa belajar di sekolah, apabila seorang siswa telah mencapai poin tersebut maka akan dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan). Sebelum mencapai poin maksimal sebelumnya akan diberi peringatan-peringatan dan panggilan orang tua secara tertulis.¹

Poin kesalahan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tata tertib yang ada disekolah. Poin kesalahan ini mempunyai

¹ www.google.com. Jam 10, tgl 5 maret 2010.

batas nilai akhir bagi setiap siswa. Dalam pembuatan ini sekolah bekerjasama dengan seluruh pihak-pihak yang disertakan yang diantaranya adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru bidang studi
- c. Guru kelas
- d. Guru pembimbing
- e. Dan orang tua siswa.

Dalam hal ini telah disepakati secara bersama dan tidak ada yang dirugikan dan dalam pelaksanaan poin kesalahan ini sangat mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, dimana berorientasi pada tujuan pendidikan juga.

Draf tata tertip tersebut telah mengalami penggodokan secara terus menerus yaitu:

1. Ditinjau dan direvisi dari bidang perencanaan diklat yang membawahi langsung bidang kesiswaan.
2. Ditinjau dan direvisi oleh level manajemen mutu
3. Ditinjau dan disosialisasikan dan direvisi dalam rapat dinas guru serta staf TU.

Setelah diyakini bahwa tata tertib tersebut sudah hampir sempurna dan mampu mengkoordinir seluruh permasalahan yang ada, maka tata tertib tersebut serta teknis pelaksanaannya akan di berlakukannya secara serentak setelah sosialisasi ke siswa dan orang tua selesai.

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah antara lain:

1. Setiap siswa akan mendapatkan buku tata tertib siswa, sedangkan seluruh personil guru dan staf memegang prinsip tata tertib siswa.
2. Setiap siswa akan diberikan kartu administrasi poin diri.
3. Buku tata tertib siswa dan kartu administrasi poin diri tidak boleh hilang selama siswa menjadi siswa disekolah tersebut.
4. Kartu administrasi poin diri akan disimpan pada tempat yang telah disediakan dan akan dapat mudah diakses oleh setiap guru.
5. Yang memberikan penilaian terhadap pelanggaran siswa adalah petugas penanganan masalah (PPM) yang terdiri dari guru wali kelas, bagian kesiswaan, kepala program keahlian, guru pembimbing, unit perencanaan diklat, dan unit lain yang terkait serta kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan poin kesalahan ini sudah diberikan poin-poin yang disesuaikan dengan pelanggaran yang telah ditentukan terangkan dibawah ini:

TABEL I.

DAFTAR POIN KESALAHAN SISWA

No	Jenis pelanggaran	poin
	A. pelanggaran ringan	10
1	Atribut sekolah tidak lengkap	10
2	Duduk tidak sesuai dengan denah di kelas	10
3	Sering minta izin keluar pada jam pelajaran	10
4	Tidak membawa catatan kesekolah	15
5	Tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran	15
6	Keluar pada pergantian jam pelajaran	15
7	Rok/ baju ditas lutut,sempit dan ketat	15
8	Memakai kaos kaki tidak warna putih	15
9	Berkuku panjang dan diwarnai	25
10	Celana tidak sesuai dengan ukuran	25

11	Cabut pada jam pelajaran	25
12	Memakai perhiasan muka berlebihan(p)	25
13	Rambut panjang tidak di ikat(p)	25
14	Surat izin lebih dari 2 x dengan alasan tidak jelas	25
15	Menggunakan ruang ekstra diluar jam ekstra	25
16	Terlambat lebih dari 5 menit	25
17	Mengganggu dan menciptakan keributan	40
18	Rambut berjabrik	40
19	Tidak memakai seragam sekolah (celana, baju , rok, sepatu, kaos kaki, ikat pinggang, baju keluar)	40
20	Topi diluar seragam sekolah	40
21	Tidak membuat PR	40
22	Masuk ruang UKS tanpa izin guru	50
23	Keluar pekarangan tanpa izin guru piket	50
24	Masuk WC guru tanpa izin	50
25	Memakai gelang, cicin akik, kalung (L)	50
26	Memakai gelang dikaki	50
27	Memakai perhiasan emas secara berlebihan	50
28	Membawa uang berlebihan kesekolah tanpa izin guru	50
29	Rambut panjang (L)	50
30	Memarkir kendaraan tidak rapi/sembarangan	50
31	Tidak ikut upacara, kegiatan rohis, SKJ	50
32	Mengaktifkan HP pada jam pelajaran	50
33	Tidak mengikiti ekstra jam pelajaran	50
34	Merusak tanaman dilingkungan sekolah dan kelas	50
35	Bermain dalam kelas pada jam pelajaran	50
	B.pelanggaran sedang	
36	Tidak melaksanakan piket kelas	75
37	Tidak memakai kaos kaki setengah betis (L)	75
38	Memakai sepatu selain warna hitam	75
39	Absen satu kali	80
40	Berlaku tidak sopan terhadap sesama dan guru	100
41	Membuka seringan knalpot, menggas kuat kendaraan disekolah	100
42	Memakai subang (L)	100
43	Memakai subang yang melebihi ketentuan (P)	100
43	Mencoret dinding, pagar, mobil, bangunan sekolah	100
44	Membaca novel atau komik pada jam pelajaran	100
45	Membuang sampah sembarangan	100
46	Rambut di semir/ dicat	100
47	Surat izin bertanda tangan palsu	100
48	Membawa rokok kesekolah	200
49	Penghinaan, mencaci maki sesama siswa	300

50	Siswa berkelahi sesama siswa atau orang lain	300
51	Meloncat pagar atau jendela kelas	300
52	Merokok disekolah dan diluar pekarangan sekolah	300
53	Terlibat mogok belajar, aksi adu domba, provokasi	300
54	Merusak bangunan, fasilitas sekolah	300
55		300
	C.pelanggara berat	
56	Perbuatan asusila	400
57	Membawa/melihat buku/gambar/VCD porno	500
58	Mengejek mencemooh guru dan pegawai	500
59	Membawa senjata tajam atau sejenisnya	500
60	Terlibat tawuran, pengeroyokan, pengrusakan	500
61	Memukul guru dan pegawai sekolah	1000
62	Pemerasan, pencurian, jambret	1000
63	Terlibat pemerkosaan atau hamil	1000
64	Terlibat penggunaan, membawa obat terlarang	1000

Dalam melaksanakan poin diatas dilaksanakan setiap akhir bulan dan akan di proses sesuai dengan jumlah poin yang telah dilanggar. Dalam hal ini guru melaksanakan proses setiap pelanggaran sebagai berikut :

1. Jumlah poin 100 = Peringatan pertama wali kelas
2. Jumlah poin 200 = Peringatan kedua wali kelas dan guru pembimbing
3. Jumlah poin 250 = Panggilan pertama orang tua/ wali kelas
4. Jumlah poin 500 = Panggilan kedua orang tua/ wali dan skorsing 2 Hari
5. Jumlah poin 750 = Panggilan terakhir orang tua / wali, dan Perjanjian diatas kertas segel / matrai
6. Jumlah poin 1000= siswa dikembalikan kepada orang tua /wali kelas²

Poin kesalahan ini diambil dari tata tertip siswa disekolah yang bertujuan untuk pendisiplinan siswa disekolah. Perlunya sekolah sekolah

², Buku daftarkredit Poin pelanggaran tata tertip Siswa SMPN 23 Pekanbaru, Tgl 12 Januari 2010.

umum mengambil pendekatan disiplin sekolah dengan cara yang berbeda. Karna disiplin sekolah sebagian besar berdasarkan ukuran-ukuran hukuman dan kreatif. Peraturan ditetapkan berdasarkan konsekuensi-konsekuensi negatif yang ditetapkan sebelumnya. Masalah disiplin ini mengawatirkan mengenai keselamatan sekolah, gangguan dikelas,naiknya jumlah murid yang drop-out atau diskors dan dikeluarkan dari sekolah.³

Penegakan disiplin disekolah secara menyeluruh dibentuk untuk memberikan iklim yang positif disekolah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pribadi, sosial, serta akademis untuk para murid dan staf. Dengan kata lain, rencana sekolah secara menyeluruh adalah sarana mendasar yang memungkinkan tujuan-tujuan sekolah tercapai, khususnya tujuan-tujuan pencapaian prestasi murid. Zins dan Ponti (1990) menyimpulkan bahwa sebenarnya tidak menjadi masalah berapa pun kuatnya sebuah program, namun program tidak akan berhasil bila lingkungan induknya tidak mendukung.

Penegakan disiplin disekolah secara menyeluruh merupakan langkah pertama dan wajib dalam suatu kontinuun untuk memberikan dukungan perilaku kepada seluruh murid. Untuk itu perlu adanya perjanjian yang kuat antara staf bahwa ini akan menjadi prioritas utama dalam sekolah.

³Geoff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disilin Kelas Proaktif*, Jakarta : PT indeks, 2008, hlm. 9-13

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan berasal dari kata “*Guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.⁴

Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah mengatakan bahwa :

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.⁵

Konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang artinya memberi saran dan nasihat.⁶ Selanjutnya dijelaskan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁷

“Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk memanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e)

⁴Hallen, *Bimbingan dan Konseling*.: Jakarta, 2005. Quantum Teaching , 2005, hlm. 2.

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 36.

⁶*Ibid.*, hlm. 9.

kepercayaan”.⁸

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang memberikan kegunaan, keuntungan, atau manfaat dari kegiatan itu sendiri. Jadi pada dasarnya pelayanan BK adalah proses pendidikan yang didalamnya berisi kegiatan belajar bagi kliennya. Seperti yang dikemukakan oleh Gistod (dalam Suhertina) sebagai berikut:

“Bimbingan dan konseling adalah proses yang berorientasi pada belajar....., belajar untuk memahami lebih jauh tentang diri sendiri belajar untuk mengembangkan dan menerapkan secara efektif berbagai pemahaman.....”⁹

Dalam konseling klien mempelajari keterampilan dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah, tingkah laku, tindakan, serta sikap-sikap baru. Dengan belajar itulah klien memperoleh berbagai hal yang baru bagi dirinya dan memperoleh hal-hal baru itulah klien berkembang. Disamping proses belajar, kegiatan BK itu bersifat normatif artinya pelayanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada norma yang berlaku, baik isinya, prosesnya, tekniknya, maupun instrument yang digunakan. Pelayanan bimbingan dan konseling yang tidak normatif bukanlah pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, hlm, 21.

⁹ Suhertina, *op. cit.*, hlm. 51.

Siswa adalah merupakan bagian generasi muda atau sebagai generasi muda atau sebagai makhluk Allah SWT yang perlu ditumbuhkan kembangkan agar menjadi manusia yang mandiri. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan siswa tidak lain adalah melalui pendidikan.¹⁰

Adapun yang dikatakan siswa SMP adalah yang merupakan masa peralihan yaitu dari masa anak-anak kemudian masuk menuju pada masa remaja. Adapun karakteristik siswa SMP adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang berusia 12/13- 15-16 tahun
- b. Tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai anak yaitu:
 - 1) Mengetahui kemampuan dan bakat, minat, serta arah kecenderungan kariernya.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan bakat, dan keterampilan untuk pendidikan lebih lanjut.
 - 3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap pribadi yang mandiri.
 - 4) Mengarahkan diri pada peranan sosial sebagai pria atau wanita.
 - 5) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap pribadi yang mandiri.
- c. Perkembangan dan kemampuan berfikir anak sudah pada tahap operasional formal, dimana anak sudah mulai berfikir secara abstrak,

¹⁰Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta : Grafindo Press, 2004, hlm. 12.

namun masih perlu bantuan dengan contoh-contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Konsep belajar sudah mulai berkembang pada tahap pemahaman, dimana setiap informasi/ konsep atau peristiwa belajar dapat dicerna oleh aspek kognitifnya sehingga mereka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik.
- e. Berada pada tahap perkembangan remaja dan pubertas dan mencari jati diri atau identitas diri.

Namun dalam hal ini remaja juga mempunyai beberapa ciri-ciri pada diri remaja yaitu sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan fisik yaitu terlihat pada tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan lebih tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- b. Perkembangan seksual yaitu bagi laki-laki yang ditandai dengan alat sperma yang mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, dan bagi anak perempuan jika rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.
- c. Cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab akibat.
- d. Emosi yang meluap-luap ketika suatu waktu ia marah sekali dan di lain waktu ia bisa sedih sekali.

- e. Mulai tertarik dengan lawan jenis yaitu dalam kehidupan sosialnya, mereka mulai tertarik dengan lawan jenis dan mulai sudah punya pacar.
- f. Menarik perhatian lingkungan yaitu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perhatian dan status dan peranan dalam lingkungannya.
- g. Tertarik dengan kelompok sebaya dan tak jarang menomorduakan orang tuanya.

Dari ciri- ciri tersebut dapat kita simpulkan bahwa remaja banyak mempunyai masalah yang dialami pada masa remaja saat sekarang ini. Diantaranya adalah pencapaian tugas-tugas perkembangannya, kehidupan yang sehat mengenali bakat dan minatnya serta menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal menuju masa remaja penuh tantangan.

4.Kinerja Guru Pembimbing.

Kinerja guru pembimbing adalah bagaimana guru pembimbing disekolah melaksanakan tugas. Guru pembimbing disekolah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam perkembangan diri siswa dan membantu serta mendampingi siswa mencapai perkembangan diri yang optimal agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adapun unsur utama pokok kerja guru pembimbing adalah memacu pada pola umum layanan bimbingan sekolah dalam melaksanakan enam jenis layanan layanan yaitu :

- 1) Bimbingan pribadi.
- 2) Bimbingan sosial

- 3) Bimbinmgan karier
- 4) Bimbingan belajar
- 5) Bimbingan kehidupan keluarga.
- 6) Bimbingan keagamaan

Namun untuk dapat mengembangkan keenam bimbingan tersebut, maka sebagai seorang guru pembimbing harus dapat melaksanakan sembilan layanan bimbingan dan konseling yang diantaranya adalah :

- 1) Layanan informasi
- 2) Layanan orientasi
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan penguasaan konten
- 5) Layanan konseling perorangan
- 6) Layanan konseling kelompok
- 7) Layanan bimbingan kelompok
- 8) Layanan konsultasi
- 9) Layanan konsultasi

Palaksanaan dari kesembilan layanan tersebut guru pembimbing dan konseling tidak bisa terlepas begitu saja, karna masih ada lagi hal yang dapat mendukung untuk pelaksanaan tesebut yaitu kegiatan pendukung demi lancarnya pelaksanaan layanan tersebut yang diantaranya adalah :

- 1) Himpunan data
- 2) Aplikasi instrumentasi
- 3) Kunjungan rumah

- 4) Konfrensi kasus
- 5) Alih tangan kasus.

Hal tersebut dapat terlaksana dimana kita bisa memberikan layanan yang baik dan memadai kepada setiap siswa yang ada disekolah, karena tanpa kita melaksanakan layanan yang baik dan tidak mendapatkan kesan yang baik pada siswa maka kita tidak bisa melaksanakan hal yang telah direncanakan sebelumnya.¹¹

Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan badan administrasi kepegawaian negara No:0433/P/1993 dan No 25 tahun 1991 diharapkan kepada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing / konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing, konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/ konselor sebagai suatu frofesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru matapelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/ minggu, bebas tugas tersebut meliputi :

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan dan pribadi-sosial. Bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

¹¹Prayitno and Erma Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005, hlm.239-240.

- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang di hargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagai guru mata pelajaran, guru pembimbing/ konselor membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. 10-15 siswa = 2 jam
 - b. 16-30 siswa = 4 jam
 - c. 31-45 siswa = 6 jam
 - d. 46-60 siswa = 8 jam
 - e. 61-75 siswa = 10 jam
 - f. 76-atau lebih = 12 jam¹²

a. Karakteristik Kepribadian Guru Pembimbing

Secara umum karakteristik kepribadian guru pembimbing yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing adalah :

- a) Menaruh minat yang mendalam terhadap orang lain dan penyabar.
- b) Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain.

¹²Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan Konseling d Ssekolah* : Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 97.

- c) Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan objektif.
- d) Memiliki kemampuan untuk dipercaya orang lain.
- e) Menghargai fakta.

”Kemudian pada tahun 1964, ikatan untuk konseling dan supervisi (*Assosiation For Counsling Education And Supervition*) menunjukkan bahwa seorang konselor harus memiliki sekelompok kualitas dasar kepribadian sebagai berikut :

- 1. percaya kepada setiap orang
- 2. menghayati nilai-nilai kemanusiaan setiap individu
- 3. menghayati dunia sekelilingnya
- 4. sikap terbuka
- 5. memahami diri sendiri
- 6. menghayati profesionalitasnya”.¹³

B. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang pelaksanaan tentang tata tertip sudah oleh orang lain, seperti :

1. Sri Fitri Rahayu (2004) Hubungan Antara Disiplin Siswa Dengan Aktifitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dalam penelitian ini melihat hasil perhitungan diatas bahwa disiplin siswa sebesar 85,2% tergolong baik, dengan demikian terjawablah rumusan masalah pertama tentang bagaimana di siplinan siswa di MAN 1 PEKNBARU.meskipun penelitian Sri Fitri Rahayu sama dengan penelitian penulis lakukan. Namun pada hakikatnya berbeda ini terlihat dari judul penlis lakukan yaitu pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru.

¹³ Singgih D Gunarsa, konseling dan terapi : Jakarta, PT.BPT gunung mulia. Hlm. 64.

2. Nur Afriani (2004) pelaksanaan disiplin sekolah oleh siswa SLTP NEGERI 1 Siak. Dalam penelitian ini pelaksanaan disiplin oleh siswa SLTP 1 Siak dikatakan kurang disiplin dari data yang diperoleh sebesar 74.63% persentase ini berada antara 56-75% jadi pelaksanaan disiplin sekolah oleh siswa SLTP NEGERI 1 Siak dikatakan kurang baik. meskipun penelitian Nur Afriani sama dengan penelitian penulis lakukan. Namun pada hakikatnya berbeda ini terlihat dari judul penulis lakukan yaitu pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru

C. Konsep Operasional

Menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka diperlu konsep operasional. Pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling , dan bagaimana cara pandang mereka terhadap keberadaan poin kesalahan dan hukuman yang diberikan terhadap poin poin yang siswa dapatkan, dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa disekolah dan kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator pengaruh pelaksanaan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat :

1. Siswa mengikuti peraturan sekolah
2. Siswa merasakan perubahan dalam disiplin diri
3. Siswa menjadi siswa teladan disekolah
4. Guru pembimbing menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

5. Siswa bisa memamfaatkann setiap layanan yang diberikan oleh guru pembimbing.
6. Siswa yang beranggapan bahwa mendapatkan layanan adalah bukan untuk siswa yang bermasalah saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 23 Pekanbaru, rentan waktu yang diperlukan adalah mulai tanggal 26 April 2010 sampai 30 Mei 2010

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat subyek dan objek yang ditentukan oleh penulis berdasarkan judul dari penelitian penulis. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 270 siswa, di karenakan mereka yang lebih banyak mendapatkan poin pelanggaran dibandingkan dengan kelas VII dan IX. Sehingga penulis menjadikan populasi dalam penelitian ini, untuk lebih jelas mengenai jumlah siswa bisa dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL II
KEADAAN SISWA SPMN 23 PEKANBARU
KELAS VIII A- VIII F

No	Kelas	Jumlah	Siswa	Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	20	25	45
2	VIII B	21	24	45
3	VIII C	20	25	45
4	VIII D	24	21	45
5	VIII E	19	26	45
6	VIII F	24	21	45
7	Jumlah	128	142	270

Sumber : Dari Staf Tata Usaha SMPN 23 Pekanbaru Tahun 2010-2011

Mengingat populasi yang diteliti dalam tabel II ini terlalu banyak, maka peneliti mengambil sampelnya 20 % dari populasi yakni $20\% \times 270 = 54$ orang. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Yakni mengambil secara acak siswa kelas VIII A- VIIF.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.¹ Sumber yang dimaksud penulis adalah guru pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara terlebih dahulu dibuat pedoman kemudian melaksanakan wawancara dan memperdalam pertanyaan dengan menanyakan lebih lanjut terkait pertanyaan sebelumnya. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan poin kesalahan yang dilaksanakan kepada siswa.

2. Angket

Teknik angket merupakan “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia (siswa/i kelas VIII di SMPN 23 Pekanbaru) memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan”.²

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan dalam bentuk skala *likert*. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPN 23 Pekanbaru untuk mengetahui pengaruh penerapan poin kesalahan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2008 hlm 29.

²*Ibid*, hlm 25.

Berikut ini adalah tabel pemberian skor pada pilihan jawaban.

TABEL III

PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN

No	Pilihan jawaban	Skor pada pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	+	2	1
	-	1	2

TABEL IV

**PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN TERHADAP
PELANGGARAN**

No	Pilihan Jawaban	Skor pilihan jawaban
		Negatif
1	J = Jarang	5
2	K = Kadang-kadang	4
3	Sr = Sering	3
4	U = Pada umumnya	2
5	Sl = Selalu	1

Standar jawaban bagi siswa dalam menjawab angket tentang pelanggaran sebagai berikut :

0 % - 15 % = Jarang

16 % - 35 % = Kadang-Kadang

36 % - 65 % = Sering

66 % - 85 % = Umum

86 % -100 % = Selalu³

Untuk lebih jelas mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data alat dan pengelolaan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V
DATA ALAT DAN TENIK PENGUMPULAN DATA SERTA
PENGELOLAANNYA

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat	Pengolahan data
1	Pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	siswa	Angket	Anket tertutup	Kuantitatif dengan menghitung persentase
2	bagaimana proses pelaksanaan poin kesalahan yang dilaksanakan.	- Kepala sekolah - Guru pembimbing - Wali kelas	Wawancara	Pedoman wawancara	Deskriptif
3	Apa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.		Angket		Kuantitatif dengan menghitung persentase

³ Aum PTSDL. Padang : 2008, hlm. 2.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kuantitatif. Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Adapun rumus yang dipakai oleh penulis adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya

Maka di tentukan persentase jawaban atau hasil penelitian ini sebagai berikut :

> 43 % = Sangat Berpengaruh

Angka 34 % - 42% = Berpengaruh

Angka 25% - 33% = Tidak berpengaruh ⁴

⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD.

Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

- a. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
- b. Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meninggal dunia)
- c. Bapak Rusferi
- d. Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada lima orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994

sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu Sekolah Negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap mendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan.
- b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002).
- c. Ibu Dra. Midawati.
- d. Bapak PJS Akmal.
- e. Bapak Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007).
- f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang).

Dari data diatas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Visi :

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan iptek dan imtaq.

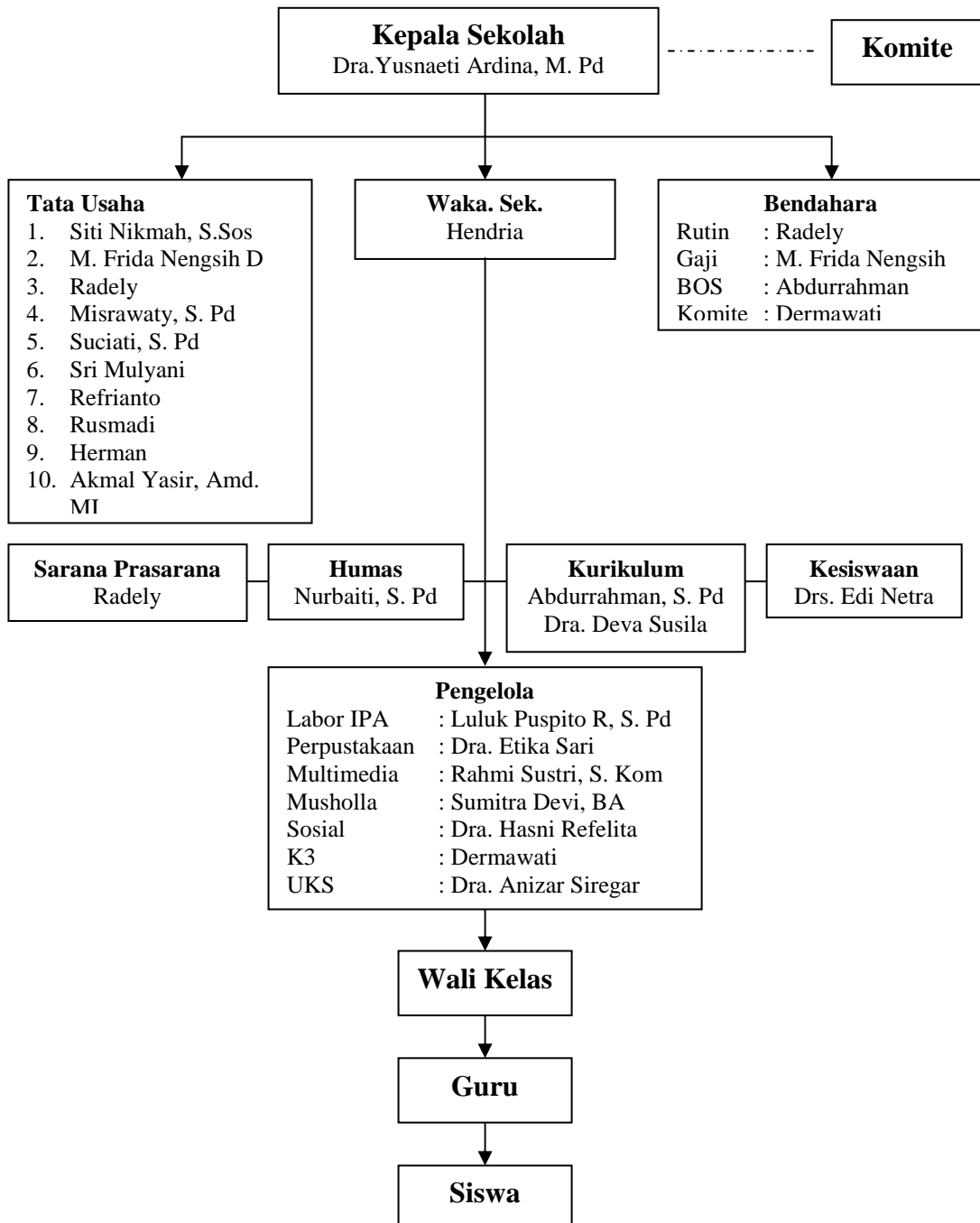
3. Misi

1. Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan
2. Meningkatkan kualita belajar , disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
3. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
4. Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
5. Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
6. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
7. Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
8. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).

4. Struktur Organisasi Sekolah

Diagram I

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 23 PEKANBARU**



5. Keadaan Guru

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Gambaran tentang keadaan guru mata pelajaran di ASMPN 323

Pekanbaru dapat dilihat di tabel berikut ini :

TABEL VI

KEADAAN GURU MATA PELAJARAN SMPN 23 PEKANBARU

No	Bidang Studi	Jumlah Guru
1	Penjaskes	4
2	PPKN	4
3	Matematika	6
4	Fisika	3
5	Bahasa indonesia	6
6	Geografi	4
7	Pendidikan agama	3
8	Bahasa Inggris	5
9	Kesenian	3
10	Sejarah	2
11	Biologi	5
12	Ekonomi	3
13	Komputer	3
14	IPS	1
15	PAK	1
18	Jumlah	53 orang

Sumber data : Kantor tata usaha SMPN 23 Pekanbaru

b. Keadaan Guru Pembimbing

Gambaran petugas bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah sebagai berikut :

TABEL VII**KEADAAN GURU PEMBIMBING SMPN 23 PEKANBARU**

No	Nama	Latar belakang	Lama bertugas sebagai konselor sekolah	Golongan	Jumlah siswa asuh
1	Dra. Sumarni	Bk		Pembina IV/a	559
2	Susiono	Elektro		Pembina IV/ a	355

6. Keadaan Siswa

Adapun jumlah total siswa SMPN 23 Pekanbaru adalah berjumlah 914

orang siswa, gambaran siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL VIII**KEADAAN JUMLAH SISWA SMPN 23 PEKANBARU**

No	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII A	21	20	41
2	VII B	20	20	40
3	VII C	22	20	42
4	VII D	21	19	40
5	VII E	20	22	42
6	VII F	18	23	41
7	VII G	20	22	42
8	VIII A	20	25	45
9	VIII B	21	24	45
10	VIII C	20	25	45
11	VIII D	24	21	45
12	VIII E	19	26	45
13	VIII F	24	21	45
14	IX A	20	19	39
15	IX B	20	19	39
16	IX C	21	19	40
17	IX D	19	20	39
18	IX E	20	20	40
19	IX F	19	19	39
20	IX G	20	20	39
21	IX H	19	21	40
22	IX I	20	20	40
23	JUMLAH			914

Sumber data : Kantor tata usaha SMPN 23 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru, dan proses pelaksanaannya. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data siswa yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab proses pelaksanaan poin kesalahan yang dilaksanakan kepada siswa.

Berikut ini adalah dipaparkan hasil pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

Gambaran tentang pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat dari tabel pengolahan angket dari 54 siswa sebagai berikut :

Dari hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa sebanyak 54 orang siswa. Angket yang terkumpul dihitung skornya (rekapitulasi olahan angket). Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut :

TABEL IX
DISTRIBUSI FREKUENSI ANGKET

No	Inteval skor	Kategori penilaian	F	%
1	> 43	Sangat Berpengaruh	26	48,14 %
2	34- 42	Berpengaruh	28	53, 84 %
3	25-33	Tidak Berpengaruh	-	-

Keterangan :

N (jumlah keseluruhan) = 54

Skor terendah = < 25

Skor tertinggi = 50

Inteval = 8

Range = H (nilai tertinggi)- L (nilai terendah)
= 50 – 25
= 25

Frekuensi siswa yang memilih sesuai dengan kategori % (persen).

$$=F/N \times 100$$

$$=26/54 \times 100$$

$$= 48,18 \%$$

= jadi ada 48,14 % siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada ketegori sangat berpengaruh yaitu pada tentang angka > 43.

$$\% \text{ (persen) } =F/N \times 100$$

$$= 28/54 \times 100$$

$$= 53, 84 \%$$

= jadi ada 53,84 % siswa yang menjadi sampel yang menjawab pada angket kategori berpengaruh yaitu pada rentan angka 34-42.

Berdasarkan tabel distribusi diatas, dapat dilihat pada diagram berikut mengenai jumlah siswa yang menjawab angket dengan kategori yang telah ditentukan pada diagram.

DIAGRAM .I
DIAGRAM FREKUENSI DISTRIBUSI ANGKET

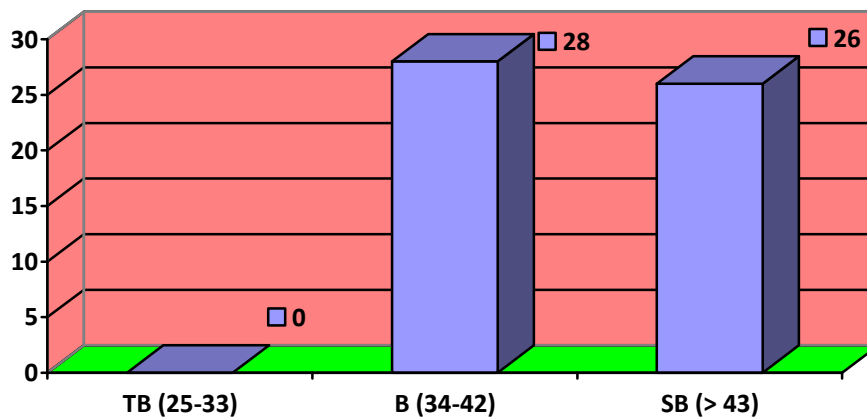
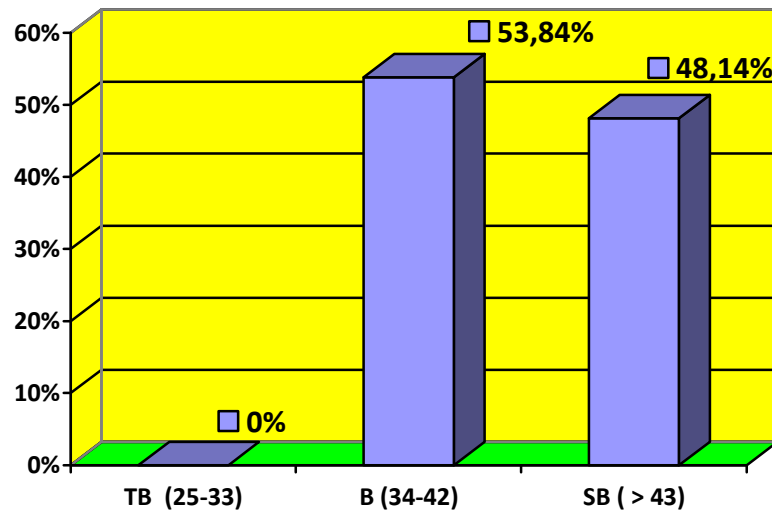


Diagram menjelaskan bahwa ada 26 orang siswa yang menjawab angket dengan skor > 43, kemudian 28 orang siswa lagi menjawab angket dengan skor antara 34 – 42. setelah mengetahui berapa jumlah siswa yang memilih dengan kategori tertentu, maka dapat dibuat diagram mengenai persentase kategori yang dipilih, seperti yang ditampilkan kedalam diagram berikut ini :

DIAGRAM II
PRESENTASE KATEGORI ANGKET



Keterangan :

SG = Sangat Berpengaruh

B = Berpengaruh

TB= Tidak Berpengaruh

Diagram diatas, menjelaskan bahwa pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling termasuk pada kategori berpengaruh dengan jumlah persentase 53,84 %. Angka ini menunjukkan bahwa penerapan poin kesalahan ini berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang di laksanakan terutama pada pelaksanaan layanan konseling individual. Sehingga guru pembimbing waktu yang digunakan pun sangat padat sekali dalam melaksanakannya dan siswa merasakan keberadaan guru pembimbing di lingkungan sekolah tersebut memang benar-benar dirasakan dan membawa siswa berkembang kearah yang optimal.

Untuk lebih jelas mengenai rincian aspek aspek mengenai pengaruh penerapan poin kesalahan siswa bisa dilihat pada penjelasan dari tabel berikut ini :

a. Siswa merasakan dalam disiplin

Gambaran tentang siswa merasakan perubahan dalam disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
SISWA DISIPLIN DI SEKOLAH

No	Pertanyaan penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1	Dengan diterapkannya poin kesalahan, saya menjadi disiplin dalam mengatur perlengkapan sekolah	52	96	2	4	54	100 %
2	Saya datang kesekolah 15 menit sebelum masuk	45	83	9	17	54	100 %
3	Saya menghormati guru	54	100	-	-	54	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa (96 %) menjadi disiplin dengan adanya poin kesalahan, hanya 4% yang tidak disiplin. (83 %)Siswa datang kesekolah 15 menit sebelum masuk, hanya 17 % yang datang sebelum 15 menit sebelum masuk. (100 %) siswa yang menghormati guru.

b. Siswa menjadi teladan disekolah

Gambaran tentang siswa adalah menjadi seorang yang patuh disekolah. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI**SISWA MENJADI TELADAN DISEKOLAH**

No	Pertanyaan penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1	Siswa selalu meluangkan waktu datang ke pustakasekolah, karna takut akan poin kesalahan yang diberlakukan	11	20	43	80	54	100 %
2	Saya mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah karna pion kesalahan saya sudah banyak	12	22	42	78	54	100 %
3	Saya selalu aktif dalam kegiatan organisasi dan estrakulikuler karna adanya poin kesalahan yang dilaksanakan	21	39	33	61	54	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa (80 %) selalu meluangkan waktu datang ke pustaka, hanya 20 % siswa yang tidak meluangkan waktu datang ke pustaka. (78 %) siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah, hanya 12 persen siswa mengikuti layanan karna poin kesalahan.(61%) siswa aktif dalam kegiatan organisasi, hanya (39%) siswa yang tidak mengikuti organisasi karena adanya poin kesalahan.

c. Gambaran guru pembimbing menalin hubungan dengan guru pembimbing dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL XII
GURU PEMBIMBING MENJALIN HUBUNGAN DENGAN SISWA

No	Pertanyaan penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1	Saya merasa senang dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing	51	94%	3	6%	54	100 %
2	Dengan adanya guru peminbing saya merasa bisa memahami pribadi saya yang sebenarnya	49	91%	5	9%	54	100 %
3	Guru pembimbing selalu memperhatikan saya disekolah	33	61%	21	39%	54	100 %
4	Saya merasa guru pembimbing tempat yang tepat untuk menceritakan masalah yang saya alami, setelah diberlakukan poin kesalahan	41	76%	13	24%	54	100 %
5	Saya merasakan ada hal yang baru setelah mendapatkan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing	44	81%	10	19 %	54	100 %
5	Siswa senang dengan guru pembimbing	44	81 %	10	19 %	54	100 %
6	Saya mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan suka rela	45	83%	9	17 %	54	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (94 %) siswa merasa senang dengan adanya layanan yang diberikan oleh guru pembimbing,hanya (6%) siswa yang tidak senang dengan guru pembimbing. (91%) dengan adanya

guru pembimbing siswa bisa memahami dirinya, hanya (9%) siswa yang tidak bisa memahami dirinya.(61%) siswa merasa diperhatikan oleh guru pembimbing, hanya (39%) siswa yang merasa tidak diperhatikan. (76%) siswa merasa guru pembimbing tempat yang dalam memceritakan masalah, hanya (24 %) siswa yang merasa guru pembimbing tempat tidak menceritakan masalah. (81%) siswa merasakan hal yang baru setelah mendapatkan layanan konseling, hanya (19%) siswa yang tidak mendapatkan hal baru setelah mendapatkan layanan.(81% siswa senang dengan guru pembimbing, hanya (19%) siswa yang tidak senang dengan guru pembimbing.(83 %) siswa dengan sukarela mengikuti layanan bimbingan dan konseling, hanya (17 %) yang tidak sukarela dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

d. Gambaran tentang siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL XIII

SISWA MEMAMFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Pertanyaan penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1	Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan tentang diri pribadi saya	44	81 %	10	19 %	54	100 %
2	Saya merasa ada hal yang baru setelah mendapatkan layanan yang diberikan guru pembimbing	44	81%	10	19 %	54	100 %

Dari tabel dapat dilihat bahwa siswa (81%) mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang pribadinya, hanya (19%) yang tidak mendapatkan informasi tentang pribadinya. (81%) siswa merasakan adanya hal baru setelah mendapatkan layanan, hanya (19%) siswa yang tidak mendapatkan hal yang baru setelah mendapatkan layanan.

e. gambaran dalam penerapan poin dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL XIV
PENERAPAN POIN KESALAHAN

No	Pertanyaan penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	N	P
1	Poin kesalahan yang diberlakukan disekolah mempengaruhi aktifitas saya dalam belajar	26	48 %	28	52 %	54	100 %
2	Dengan adanya poin kesalahan membuat saya menjadi tidak semangat belajar	5	9 %	49	91 %	54	100 %
3	Teknik pelaksanaan poin kesalahan sering kali memberatkan kami	28	51 %	26	48 %	54	100 %
4	Diberlakukanya poin kesalahan oleh pihak sekolah ditakuti oleh siswa.	47	74 %	14	26 %	54	100 %
5	Diberlakukan poin kesalahan membuat kami mendapatkan layanan	33	61 %	21	39 %	54	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (52%) poin kesalahan yang diberlakukan tidak mempegaruhi aktifitas belajar siswa, hanya (48%) yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa. (91%) dengan adanya poin kesalahan menjadib tidak semangat siswa menyatakan tidak, hanya 9 % yang

menyatakan tidak semangat.(51%) siswa menyatakan teknik poin memberatkan kami, hanya (48%) yang menyatakan tidak memberatkan. (74%) siswa menyatakan poin kesalahan ditakuti oleh siswa disekolah, hanya 26 % yang menyatakan tidak ditakuti.

2. Proses pelaksanaan penerapan poin kesalahan siswa.

Untuk mendapatkan data mengenai proses penerapan poin kesalahan siswa, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu minggu di SMPN 23 Pekanbaru. Penulis mewawancarai terhadap guru pembimbing, kepala sekolah, dan wali kelas siswa kelas VIII. Wawancara dengan guru pembimbing pada hari senen 03 mei 2010 yaitu Ibu Dra. Sumarni dan Bapak susiono. Wawancara dengan kepala sekolah hari Selasa 04 mei 2010 yaitu Ibu Dra. Yusnaeti Ardina.dengan wali kelas VIII D & E pada hari Rabu 2 orang yaitu Ibu Yustisiana, S. Pd dan Suriati, S. Pd. Pada hari Kamis 2 orang wali kelas VIII B & C, yaitu dengan bapak Nasri Nagur, S. Pd dan Ibu Arita Martati, S. Pd.dan pada hari Jumat dengan guru wali kelas A& F yaitu dengan ibu Fermawati S.Pd & Arita martati S.Pd.

Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL XV**HASIL WAWANCARA GURU PEMBIMBING**

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban	
		Guru pembimbing A	Guru pembimbing B
1	Bagaimanakah keterkaitan antara program bimbingan dan konseling yang dibuat dengan pelaksanaan poin kesalahan disekolah?	Dalam program bimbingan dan konseling yang dibuat, poin kesalahan tidak ada yang mempengaruhinya.	Poin kesalahan tidak ada mempengaruhi dalam program bimbingan dan konseling
2	Bagaimana pengaruh adanya poin kesalahan terhadap penyusunan program layanan bimbingan dan konseling?	Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, poin kesalahan tidak ada pengaruhnya	Tidak ada pengaruhnya poin kesalahan dengan program layanan bimbingan dan konseling
3	Bagaimana pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan poin kesalahan disekolah?	Pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling diantara keduanya terpisah, karna poin kesalahan tidak termasuk kedalam program bimbingan yang dilaksanakan.	Di proses sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.
5	Bagaimana bentuk laporan yang dilaksanakan berkaitan dengan poin kesalahan disekolah?	Hasil dari poin kesalahan dibentuk dalam buku yang di susun secara keseluruhan semua siswa yang dirangkap secara rapi.	Dibentuk dalam buku dan disusun secara menyeluruh
6	Bagaimana tindak lanjut yang dilaksanakan berkaitan dengan poin kesalahan ini?/lahan disekolah?	Tindakan yang dilakukan pada siswa disesuaikan dengan kesalahan kesalahan yang mereka lakukan.	Disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa.
7	Bagaimana tanggapan ibu dengan diberlakukannya poin kesalahan disekolah ini?	Dengan diberlakukannya poin kesalahan siswa lebih bisa disiplin.	Siswa lebih disiplin dan tertip
8	Hal apa yang ibu lakukan terhadap siswa dengan diberlakukannya poin?	Membimbing setiap siswa yang mendapatkan poin agar lebih baik	Membimbing dan mengarahkan agar lebih baik
9	Tindakan apakah yang ibu lakukan terhadap poin kesalahan yang dilakukan?	Memproses sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.	Di proses sesuai dengan tingkat kesalahan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pembimbing A dan B menyatakan bahwa poin kesalahan tidak mempengaruhi terhadap program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan disekolah tersebut, serta tidak ada kaitannya dengan penerapan poin kesalahan yang diberlakukan bagi siswa-siswa disekolah. Namun setiap siswa mempunyai buku poin kesalahan yang harus dimiliki dan dipantau oleh guru-guru setiap minggunya. Sehingga setiap siswa yang mempunyai poin kesalahan dengan standar yang telah ditetapkan akan diproses sesuai dengan tingkat kesalahannya. Karna dengan diterapkannya poin kesalahan ini siswa bisa lebih disiplin dan teratur dengan semua peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolah dengan memberikan poin-poin dari setiap peraturan yang diberlakukan. Hal ini bagi siswa yang mendapatkan poin kesalahan sesuai dengan tingkat kesalahan siswa akan diproses dan akan dibimbing oleh guru pembimbing.

TABEL XVI**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Kapan diberlakukannya poin kesalahan di SMPN 23 pekanbaru?	Poin kesalahan diberlakukan pada tahun 2008
2	Bagaimana tanggapan ibu dengan diberlakukannya poin kesalahan ini?	Dengan diberlakukannya poin kesalahan, dapat mengatasi pelanggaran-pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa.
3	Bagaimana teknis penerapan poin kesalahan ini di sekolah ini?	Dilakukan dengan memberikan siswa buku KUM bagi setiap siswa-siswi.
4	Siapa saja yang ditugaskan dalam melaksanakan poin kesalahan ini?	Dalam hal ini ditugaskan pada guru wali kelas, guru pembimbing pada saat siswa melakukan pelanggaran
5	Bagaimana ibu meninjau rekapitulasi siswa-siswi yang mendapat poin kesalahan?	Melalui buku kum harian siswa dan mendapatkan pembinaan siswa oleh guru pembimbing.
6	Bagaimana ibu melakukan tindak lanjut dari rekapitulasi poin kesalahan yang dilakukan oleh siswa?	Disesuaikan dengan perjanjian yang lebih dahulu dilakukan dan pemberian pembinaan.
7	Bagaimana ibu melaksanakan tindak lanjut dari rekapitulasi kesalahan yang siswa lakukan?	Evaluasi tingkat kelas dan hasil dari pembinaan siswa oleh guru pembimbing.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, dimana poin kesalahan ini diterapkan secara aktif pada tahun 2008, ini bertujuan untuk dapat mengatasi setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswa dapat lebih disiplin dalam mentaati tata tertip yang telah diterapkan oleh sekolah. Poin kesalahan ini dibentuk dalam buku KUM yang harus dimiliki oleh seluruh siswa. Dimana dapat ditinjau menurut tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini siswa mendapatkan bimbingan oleh wali kelas yang bekerjasama dengan guru pembimbing.

TABEL XVII**WAWANCARA GURU WALI KELAS I**

No	Pertanyaan	Wali kelas A	Wali keals B	Wali keals C
1	Bagaimana tanggapan ibu dengan diberlakukannya poin kesalahan siswa disekolah?	Baik,karna membantu guru dalam mendidik siswa	Setuju, karna siswa bisa lebih disiplin	Baik,karna dalam ini siswa lebih disiplin
2	Bagaiamana ibu memproses poin kesalahan yang dilakukan oleh siswa?	Berdasarkan jumlah poin dan tergantung jenis kesalahan siswa	Sesuai dengan jumlah poin yang dilakukan	Berdasarkan jumlah poin kesalahan
3	Bagaimana cara ibu mengatur jadwal petremuan siswa dengan guru pembimbing ?	Berdasarkan tingkat kesalahan,	Pada jam yang telah ditentukan	Pada jam istirahat belajar
4	Bagaimana cara ibu menghubungi orang tua siswa untuk membicarakan permasalahan yang dialami oleh siswa?	Melayangkan surat panggilan dan menghubungi orang tua siswa	Mengirimkan surat panggilan	Memberikan surat panggilan
5	Tindak lanjut apa yang ibu lakukan dengan poin kesalahan yang dilakukan oleh siswa?	Tindak lanjut yangdiberikan biasanya sesuai dengan peraturan yang berlaku	Apabila poin kesalahan telah penuh siwa dikembalikan kepada otang tua siswa	Sesuai dengan poin kesalahan yang dilakukan oleh siswa

TABEL XVIII**WAWANCARA GURU WALI KELAS II**

No	Pertanyaan	Wali kelas D	Wali kelas E	Wali kelas F
1	Bagaimana tanggapan ibu dengan diberlakukannya poin kesalahan siswa disekolah?	Setuju, karna siswa bisa lebih disiplin	Setuju, karna siswa bisa lebih disiplin	Setuju, agar siswa disiplin
2	Bagaimana ibu memproses poin kesalahan yang dilakukan oleh siswa?	Siswa yang bermasalah dipanggil dan di proses oleh wali kelas terlebih dahulu	Di proses sesuai dengan poin kesalahan yang dilakukan, kemudian diproses	Di proses sesuai dengan tingkat kesalahan
3	Bagaimana cara ibu mengatur jadwal pertemuan siswa dengan guru pembimbing ?	Dilakukan pada saat jam kosong pelajaran dan jika orang tua siswa datang kesekolah	Dipertemukan sesuai dengan jumlah poin kesalahan yang telah ditentukan dan pada jam yang telah disepakati	Pada waktu yang telah ditentukan
4	Bagaimana cara ibu menghubungi orang tua siswa untuk membicarakan permasalahan yang dialami oleh siswa?	Dengan memberikan surat panggilan yang diberikan melalui siswa	Dengan mengirimkan surat panggilan	Mengirimkan surat panggilan
5	Tindak lanjut apa yang ibu lakukan dengan poin kesalahan yang dilakukan oleh siswa?	Poin kesalahan dari 0-300= wali kelas 300-500=guru pembimbing 500-800 perintah 1 800-900= peringatan 2 900-1000= siswa dikembalikan kepada orang tua siswa	Apabila siswa telah penuh siswa dikembalikan kepada orang tua siswa	Sesuai dengan tingkat kesalahan siswa

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat kita ketahui bahwa guru wali kelas setuju dengan di terapkannya poin kesalahan siswa. Karna dengan diterapkannya poin kesalahan ini siswa bisa lebih disiplin dalam

3. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disekolah.

Dari hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa sebanyak 54 siswa. Angket ini telah terkumpul, dihitung skornya (rekapitulasi olahan angket). Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut

TABEL XIX

[illegible]

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa siswa 59 % menyatakan jarang melakukan pelanggaran dalam kategori ringan. 64 % siswa menyatakan jarang melakukan pelanggaran dalam kategori sedang, dan 86 % siswa menyatakan jarang melakukan pelanggaran dalam kategori berat. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa penerapan poin kesahan ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa disekolah.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, untuk selanjutnya penulis melakukan analisis data yang telah penulis peroleh. Untuk data angket dianalisis dengan analisis kuantitatif (angka-angka) dan juga kalimat-kalimat .Sedangkan wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat.). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh.

1. Pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan siswa disekolah

a. Penerapan poin kesalahan siswa berpengaruh dengan persentase 53,84 %. Pada tabel X mengenai siswa menjadi disiplin dalam mengatur perlengkapan sekolah yang menjawab (96%) ” ya” dan (4%) yang menjawab ”tidak”.siswa datang 15 menit sebelum datang (83%) menjawab ”ya” dan 17 % yang menjawab ”tidak”.siswa menghormati guru menjawab (100%),dan tidak ada siswa yang menjawab tidak. Jadi dapat diketahui bahwa siswa disiplin karena adanya poin kesalahan siswa disekolah.

a. Guru pembimbing menjalin teladan disekolah

Pada tabel XI mengenai siswa menjadi teladan disekolah. siswa meluangkan waktu keputaka karna poin kesalahan (78%) siswa menjawab tidak dan (20%) siswa menjawab "ya". Siswa mengikuti layanan konseling kaena poin sudah banyak (77%) siswa menjawab "tidak" dan (22%) menjawab "ya".siswa aktif dalam organisasi dan ekstakulikuler (60%) menjawab "tidak" dan (39%) yang menjawab "ya". Jadi dapat diketahui bahwa siswa disiplin bukan karena adanya poin kesalahan disekolah.

b. guru pembimbing menjalin hubungan dengan siswa

Pada tabel XII mengenai guru pembimbing menjalin hubungan dengan siswa. Siswa merasa senang dengan adanya layanan yang diberikan oleh guru pembimbing (94%) siswa menjawab "ya" dan (6%) siswa yang menjawab tidak. Dengan adanya guru pemboimbing siswa lebih mengenal pribadinya (91%) siswa menjawab "ya" dan (9%) siswa yang menjawab "tidak". Guru pembimbing selalu memperhatikan siswa disekilah (61%) siswa menjawab "ya" dan (39%) siswa yang menjawab tidak. Guru pembimbing tempat yang tepat menceritakan masalah (76 %) siswa menjawab "ya" dan (24%) siswa yang menjawab tidak. Siswa mengikuti layanan karena sukarela (83%) siswa menjawab "ya" dan (17%) siswa yang menjawab tidak. Jadi dari data diatas dapat kita ketahui bahwa guru menjalin hubungan sangat baik dengan siswa.

d. Siswa memanfaatkan layanan konseling yang diberikan

Pada tabel XIII siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan (81%) siswa menjawab "ya" dan (19%) siswa yang menjawab "tidak". Siswa merasakan adanya hal baru setelah mendapatkan layanan konseling (81%) siswa menjawab "ya" dan (19%) siswa yang menjawab tidak. Jadi dari keterangan tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

e. Penerapan poin kesalahan

pada tabel XIV dapat kita ketahui bahwa siswa penerapan poin kesalahan mempengaruhi aktifitas siswa belajar (52%) siswa menjawab "tidak" dan (48%) siswa yang menjawab "ya". Dengan adanya poin kesalahan siswa menjadi tidak semangat dalam belajar (91%) siswa menjawab "tidak" dan hanya (9%) siswa yang menjawab "tidak". Teknik pelaksanaan poin kesalahan memberatkan kami (52%) siswa menjawab "ya" dan (48%) siswa yang menjawab "tidak". Penerapan poin kesalahan siswa di sekolah ditakuti oleh siswa di sekolah (80%) siswa menjawab "ya" dan (20%) siswa yang menjawab tidak. Dengan diberlakukan poin kesalahan siswa mendapatkan layanan (61%) siswa menjawab "ya" dan (39%) siswa yang menjawab "tidak". Jadi dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya poin kesalahan mempengaruhi aktifitas siswa di sekolah.

2. Proses pelaksanaan poin kesalahan

Mereka beranggapan dengan diberlakukannya poin kesalahan dapat membentuk siswa yang lebih disiplin dan mematuhi peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Dalam proses pelaksanaan poin kesalahan ini personil sekolah bekerjasama dengan baik. Terutama para guru wali kelas dan guru pembimbing. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa adanya tugas guru wali kelas selaku personil sekolah dalam pelaksanaan. Peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru wali kelas adalah :

- a. Membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dikelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalani layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, khususnya konferensi kasus.
- e. Mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Sedangkan tugas dari guru pembimbing adalah Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan

dan kepala badan administrasi kepegawaian negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu guru pembimbing/ konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi :

- a. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.
- b. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.
- c. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.¹

Penilaian dalam bimbingan dan konseling berbeda dengan penilaian dalam bidang lain. Sasaran penilaian berorientasi pada perubahan tingkah laku serta perkembangan siswa. Oleh karena itu evaluasi bimbingan

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 96-97.

dan konseling tidak dapat diberlakukan melalui ulangan, pemeriksaan hasil pekerjaan rumah, tes atau ujian sebagaimana yang dilaksanakan dalam pengajaran. Melainkan diberlakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri.

Selain itu juga adanya kerjasama personil sekolah dalam mengatur jadwal pertemuan dengan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Begitu juga dengan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa untuk membicarakan masalah yang dialami siswa. Hal ini bertujuan untuk terjalinnya kerjasama yang baik dalam memperhatikan perkembangan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswanya.

Setelah adanya kerja sama yang baik maka perlu adanya tindak lanjut dari semua pihak, hal ini bertujuan agar pelaksanaan poin kesalahan berjalan dengan baik dan dapat membantu siswa menjadi pribadi siswa yang disiplin.

3. Pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disekolah

Penelitian menunjukkan bahwa siswa SMPN 23 Pekanbaru 59 % jarang melakukan pelanggaran dalam kategori ringan, 64 % siswa jarang melakukan pelanggaran dalam kategori sedang, dan 86 % siswa jarang melakukan pelanggaran dalam kategori berat. Dalam hal ini perilaku-prilaku yang termasuk dalam gangguan yang serius dan mempengaruhi keselamatan serta perilaku yang berpotensi melanggar hukum. Dalam banyak kasus, kebijakan berpengaruh pada daftar perilaku yang di sahkan

untuk diberikan rujukan ke kantor, dalam hal ini perilaku yang dilakukan siswa diantaranya adalah : meninggalkan gedung sekolah tanpa izin, memiliki obat-obat psikotropika, berkelahi, mencuri, merusak fasilitas, membawa senjata tajam, tidak mematuhi peraturan, mengganggu dan perilaku klinis lainnya.²

² *Ibid*, hlm. 69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara, dan angket, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan poin kesalahan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan diagram persentase pengolahan angket, pengaruh penerapan poin kesalahan siswa terhadap kedisiplinan secara keseluruhan dapat dikategorikan berpengaruh. Yakni 53,84 % yang termasuk dalam rentang 34-42. aspek aspek yang mempengaruhi siswa menjadi disiplin :

(a) disiplin dalam mengatur perlengkapan sekolah 96 %. Datang kesekolah 15 menit sebelum masuk 83%. Menghormati guru 100%.(b) siswa menjadi teladan disekolah. Siswa datang keputaka bukan karena poin 80%. Siswa mengikuti layanan bukan karena poin kesalahan 78%. Siswa aktif ogganisasi bukan karena poin 61%. (c) Guru pembimbing menjalin hubungan dengan siswa. Siswa mengikuti layanan karena sukarela 83%. Guru pembimbing tempat bercerita yang tepat 80%. Guru pembimbing yang selalu memperhatikan siswa 61%. Dengan adanya guru pembimbing siswa lebih memahami pribadinya 91%. Siswa senang dengan adanya guru pembimbing 94 %.(d) siswa memanfaatkan layanan yang diberikan,dengan adanya layanan siswa mendapatkan informasi yang

dibutuhkan 81%. Siswa mendapatkan hal baru setelah mendapatkan layanan 81%.

- b. Penerapan poin kesalahan ini dilaksanakan atas dasar persetujuan semua Personil sekolah. bertujuan supaya siswa bisa disiplin dan mengikuti tata tertip yang diterapkan oleh sekolah. Personil sekolah bekerja sama dalam melaksanakannya, yaitu kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru wali kelas, guru pembimbing.
- c. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa SMPN 23 Pekanbaru 59 % jarang dilakukan dalam kategori ringan, 64 % jarang dalam kategori sedang, dan 84 % jarang dilakukan dalam kategori berat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya poin kesalahan siswa lebih berperilaku positif dalam lingkungan sekolah.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini:

- 1) Dalam pelaksanaan layanan yang dilaksanakan disekolah tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi layanan juga harus diberikan kepada siswa yang berprestasi.
- 2) Kepada pihak sekolah agar lebih bisa memahami tugas guru pembimbing disekolah, bahwa untuk pelaksanaan poin kesalahan ini bukanlah tugas dari seorang guru pembimbing, sehingga guru pembimbing tidak menjadi polisi sekolah.

- 3) Penerapan poin kesalahan ini janganlah sebuah hal yang dapat menjadi momok yang menakutkan bagi siswa disekolah. sehingga mereka mendisiplinkan diri disekolah, tetapi sebaiknya siswa disiplin datang dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Riska, Dra 2004. *Penilaian hasil Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang : ABKIN Semarang
- Anas sujanto. 1995 *pengantar statistic pendidikan*. jakarta, PT raja grafindo persada.
- Diniaty, Amirah, Mpd. Kons 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Geoff colvin. 2008. *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta. PT. Indeks.
- Hallen. 2005. *bimbingan dan konseling*, Jakarta.
- Internet 5 Maret 2010.
- Ketut Sukardi, Dewa.2000 *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayetno and erma emti. 2005. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakatra. PR Rineka Cipta. 2005
- Prayetno. 2004. *Seri layanan konseling individual*. Padang.
- Prayitno dkk. 1997 *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*. Padang: Program Studi BK. .
- Ridwan. 2008 skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung, Alfa Beta.
- SKB Mendikbud dan Kepala BAKN (Dalam SPPBKS)*.
- Singgih Dr, and Gunarsa. 2003. *Konseling dan Terapi*, jakarta : PT BPK gunung mulia
- Suhertina.2008 *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Thantawy, Drs. 2003. R. MA. Mamajemen bimbingan dan konseling. Jakatra : PT. Lapang Jaya Karta.
- Umar Sartono. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. NO. 20 TH 2003*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

DAFTAR TABEL

No Tabel	hlm
Tabel I Daftar Poin Kesalahan Siswa.....	15
Tabel II Keadaan Siswa SMPN 23 Pekanbaru	31
Tabel III Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban	33
Tabel IV Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Terhadap Pelanggaran	33
Tabel V Data Dan Teknik Pengumpul Data.....	34
Tabel VI Keadaan Guru Mata Pelajaran SMPN 23 Pekanbaru	40
Tabel VII Keadaan Guru Pembimbing SMPN 23 Pekanbaru.....	41
Tabel VIII Keadaan Jumlah Siswa SMPN 23 Pekanbaru	41
Tabel IX Distribusi Frekuensi Angket	43
Tabel X Siswa Disiplin Disekolah.....	46
Tabel XI Siswa Menjadi Teladan Disekolah	47
Tabel XII Guru Pembimbing Menjalin Hubungan Baik Dengan Siswa	48
Tabel XIII Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling..	49
Tabel XIV Penerapan Poin Siswa	50
Tabel XV Wawancara Guru Pembimbing	52
Tabel XVI Wawancara Kepala Sekolah	54
Tabel XVII Wawancara Guru Wali Kelas	55
Tabel XVIII Jawaban Angket Pelanggaran Siswa	57
Diagram Frekuensi Distribusi Angket	44
Diagram Persentase Kategori Angket.....	45

